

## LINGKAR BELAJAR GURU (LBG) SEBAGAI FORUM PEMECAHAN MASALAH PGRI CABANG TLANAKAN KABUPATEN PAMEKASAN

### Lailatul Musyarofah

Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Sidoarjo  
[ibulaila7810@gmail.com](mailto:ibulaila7810@gmail.com)

### Siti Aisyah

Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP PGRI Sidoarjo  
[siti.aisyah.yes@gmail.com](mailto:siti.aisyah.yes@gmail.com)

### Asmoni

Pendidikan Bahasa dan Sastra Bahasa Indonesia, STKIP PGRI Sumenep  
[asmoni@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:asmoni@stkipgrisumenep.ac.id)

### Dwi Retnani Srinawati

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Univeristas PGRI Adibuana Surabaya  
[dwiretnani@unipasby.ac.id](mailto:dwiretnani@unipasby.ac.id)

### Abstrak

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengetahui penerapan Lingkaran Belajar Guru (LBG) dalam memecahkan masalah organisasi di Cabang Tlanakan Kabupaten Pamekasan. Lingkaran Belajar Guru (LBG) adalah forum diskusi bagi anggota PGRI Tingkat Cabang dan Ranting. Metode yang digunakan adalah diskusi terfokus selama enam kali pertemuan yang diawali oleh paparan dari narasumber yang kompeten dalam topik yang dipilih. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula PKG Korwilbidikbudcam Tlanakan Kabupaten Pamekasan, Jl. Raya Panglegur KM 4 Tlanakan Pamekasan pada bulan November 2021. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah berupa rekomendasi yang terkait pada topik pilihan yakni organisasi, ketenagakerjaan, dan profesi. Rekomendasi yang dihasilkan selanjutnya diserahkan kepada pihak terkait yang berkompetensi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

**Kata Kunci:** Lingkaran Belajar Guru, penyelesaian masalah, PGRI Cabang Tlanakan

### Abstract

The purpose of this community service is to find out the implementation of the Teacher Learning Circle (TLC) in solving organizational problems in the Tlanakan Branch of Pamekasan Regency. Teacher Learning Circle (TLC) is a discussion forum for PGRI members at the Branch and Sub-District Levels. The method used is a focused group discussion for six meetings which begins with presentations from competent sources on the chosen topic. This activity was held at the PKG Hall, Korwilbidikbudcam, Tlanakan, Pamekasan Regency, Jl. Raya Panglegur KM 4 Tlanakan Pamekasan in November 2021. The results of this community service were in the form of recommendations related to selected topics, namely organization, employment, and the profession. The resulting recommendations were then submitted to the relevant parties who are competent in solving the problems encountered.

**Keywords:** Teacher Learning Circle, problem solving, PGRI Cabang Tlanakan

### PENDAHULUAN

Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) sebagai tempat berhimpunnya segenap guru dan tenaga kependidikan lainnya merupakan organisasi profesi, perjuangan dan ketenagakerjaan yang berdasarkan Pancasila, bersifat unitaristik, independen, dan non partisan, secara aktif menjaga, memelihara, mempertahankan, dan

meningkatkan persatuan dan kesatuan bangsa yang dijiwai semangat kekeluargaan, kesetiakawanan sosial yang kokoh serta sejahtera lahir batin, dan kesetiakawanan organisasi baik nasional maupun internasional.

Pernyataan pada alinea tersebut dicantumkan pada Pembukaan Anggaran Dasar PGRI, dan dilanjutkan lagi dengan komitmen bahwa PGRI beserta seluruh anggotanya akan secara terus menerus berupaya mewujudkan pengabdian melalui profesi guru dan tenaga kependidikan lainnya, membina serta mengembangkan pendidikan dan kebudayaan bagi pembangunan Indonesia dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Pada praktiknya, dalam kehidupan berorganisasi selalu ditemukan kendala atau masalah yang harus diselesaikan agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dan perpecahan. Masalah yang dihadapi organisasi PGRI bisa bervariasi mulai dari masalah internal seperti iuran sampai eksternal seperti kesejahteraan guru. Untuk itu perlu media khusus untuk membahas hal-hal tersebut dalam forum di luar forum resmi seperti konferensi yang bertujuan hanya untuk membahas program kerja. Forum khusus tersebut adalah Lingkar Belajar Guru (LBG) yang dalam pelaksanaannya telah diatur sedemikian rupa dan telah disosialisasikan melalui workshop yang dilaksanakan di tingkat Provinsi dan dihadiri oleh pengurus Kabupaten dan Cabang. Setelah mengikuti workshop, pengurus Kabupaten dan Cabang diharapkan menerapkan pada Cabang yang ada. Ada tiga Cabang yang menghadiri workshop di tingkat provinsi yakni Tulungagung, Songgom, dan Tlanakan. Pada laporan pengabdian ini, kegiatan dilaksanakan pada Cabang Tlanakan. LBG yang diselenggarakan PC PGRI Tlanakan bertujuan untuk (1) Menampung, merumuskan, dan memberikan pelayanan menyalurkan aspirasi yang berkaitan dengan pemberdayaan, peningkatan partisipasi dan kapabilitas individu setiap anggota. (2) Meningkatkan intensitas dan kualitas komunikasi antar anggota. (3) Meningkatkan kinerja pemantauan berkaitan dengan program kerja organisasi. (4) Legalisasi forum anggota untuk mendukung perkuatan posisi tawar menawar dalam rangka negosiasi dengan pihak-pihak berkepentingan. (5) Memudahkan perolehan informasi secara lengkap, cepat, dan akurat dalam rangka pemantauan dan pengendalian organisasi dan pengurus. (6) Pengendalian aktifitas forum keanggotaan.

PGRI Cabang Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, adalah salah satu dari 16 (enam belas) Cabang PGRI yang ada di Kabupaten Pamekasan, Provinsi Jawa Timur. Secara geografis, Kabupaten Pamekasan mempunyai luas wilayah  $\pm 792,3$  km<sup>2</sup>, merupakan Kabupaten tersempit di Pulau Madura Provinsi Jawa Timur, terletak antara  $6^{\circ}51' - 7^{\circ}31'$  Lintang Selatan dan  $113^{\circ}19' - 113^{\circ}58'$  Bujur Timur. Ketinggian wilayah Kabupaten ini berkisar antara 0–340 meter dari permukaan laut (dpl). Sedangkan Kecamatan Tlanakan terletak  $\pm 7$  km dari pusat kota Pamekasan ke arah Selatan, sebagian wilayahnya merupakan pesisir pantai karena berbatasan langsung dengan laut Jawa, dengan mata pencaharian adalah nelayan.

Di Kecamatan Tlanakan ini terdapat sejumlah satuan pendidikan yang hampir seluruh guru dan tenaga kependidikannya tercatat sebagai anggota PGRI. Data pada SIK untuk PC Tlanakan adalah sebanyak 519 orang dengan rincian sebagai berikut: Jenjang TK / RA 65 orang, Jenjang SD / MI 454 orang, jumlah 519 orang. Dilihat dari status kepegawaian, sebanyak 222 orang merupakan Aparatur Sipil Negara (ASN), sedangkan honorer sebanyak 297 orang, Dilihat dari jenis kelamin terdapat 277 orang perempuan dan 242 orang laki-laki.

Dalam bidang keuangan organisasi, atas kesepakatan yang dicapai pada Konferensi Cabang antara lain bahwa Anggota PGRI Cabang Tlanakan membayar iuran perbulan sebesar Rp 10.000,- dan dialokasikan dengan rincian sebagai berikut: Pengurus Cabang dan Ranting Rp 4.000,-, Pengurus Kabupaten Rp 4.200,-, Pengurus Provinsi Rp 1.200,-, Pengurus Besar Rp 600,-. Namun dalam realisasinya tidak semua anggota membayar iuran dimaksud dengan lancar. Selama ini hanya sebanyak 222 orang dari 519 orang tersebut yang membayar iuran. Artinya sebanyak 297 orang masih belum tertagih dan tidak dapat ditagih dikarenakan status kepegawaian mereka (GTT) dengan gaji bulan hanya Rp. 300.000,- (tiga ratus ribu rupiah).

Lingkar Belajar Guru (LBG) adalah forum diskusi bagi anggota PGRI Tingkat Cabang dan Ranting yang sengaja dibentuk oleh pengurus cabang PGRI di bawah koordinasi sekeretaris bidang Organisasi dan Kaderisasi untuk menampung, merumuskan, menyelesaikan dan menyalurkan aspirasi anggota berdasarkan isu mutakhir yang berkembang dan berkaitan langsung dengan kepentingan anggota bersangkutan. Dalam forum ini, permasalahan yang dihadapi oleh Cabang Tlanakan juga bisa dibahas dan dicari solusinya untuk menghasilkan rekomendasi yang diteruskan pada pihak terkait.

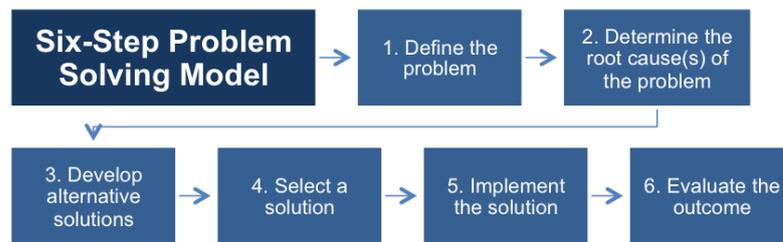
Lingkar Belajar Guru (LBG) mengadopsi teori *problem solving* meskipun ada beberapa perbedaan pada implementasinya. Semua kegiatan *problem solving* dalam LBG yang dilakukan dengan merujuk pada model *problem solving* dari John Dewey tersebut dapat dideskripsikan secara jelas dalam tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1 Tahap-Tahap Metode Problem Solving Menurut John Dewey**

TAHAP-TAHAP	KEMAMPUAN YANG DIPERLUKAN
Merumuskan masalah.	Mengetahui dan merumuskan masalah secara jelas.
Menelaah masalah.	Menggunakan pengetahuan untuk memperinci menganalisa masalah dari berbagai sudut.
Merumuskan hipotesis.	Berimajinasi dan menghayati ruang lingkup, sebab akibat dan alternatif penyelesaian.
Mengumpulkan dan mengelompokkan data sebagai bahan pembuktian hipotesis.	Kecakapan mencari dan menyusun data menyajikan data dalam bentuk diagram, gambar dan tabel.
Pembuktian Hipotesis.	Kecakapan menelaah dan membahas data, kecakapan menghubungkan – hubungkan dan menghitung Ketrampilan mengambil keputusan dan kesimpulan.
Menentukan pilihan penyelesaian.	Kecakapan membuat alternatif penyelesaian, kecakapan dengan memperhitungkan akibat yang terjadi pada setiap pilihan.

Untuk tahap umum dan kecakapan yang diperlukan dalam LBG dan problem solving relatif sama dimana peserta LBG diharapkan mempunyai kemampuan untuk mengetahui dan merumuskan masalah secara jelas hingga membuat alternatif penyelesaian. Bedanya, solusi yang dihasilkan LBG berupa rekomendasi yang diteruskan kepada pihak terkait yang mempunyai otoritas dalam menindak lanjuti rekomendasi tersebut.

Dalam menerapkan metode *problem solving*, ada beberapa aktivitas yang dilakukan seperti yang tampak pada langkah-langkah problem solving dari John Dewey in Gulo (2002) berikut ini:



**Gambar 1 Diagram Six Steps of Problem Solving Model by John Dewey**

Dalam enam langkah problem solving ada perbedaan signifikan dengan LBG khususnya pada langkah ke lima dan ke enam. Pada langkah ke lima, setelah alternatif solusi telah dihasilkan akan dilanjutkan dengan rekomendasi karena beberapa masalah organisasi tidak bisa diselesaikan secara internal tapi membutuhkan pihak lain. Sedangkan pada langkah ke enam yakni mengevaluasi hasil solusi juga tidak dilakukan LBG tapi oleh PGRI Cabang atau Kabupaten.

Cabang Tlanakan mempunyai potensi pengembangan organisasi cukup mendukung, seperti (1) Pengurus Cabang sudah melaksanakan Konferensi Cabang (Koncab) yang artinya memiliki pengurus baru dengan semangat baru pula. (2) Antusiasme para guru terhadap peran PGRI secara umum yang sudah beberapa kali memberikan pendampingan kepada guru2 baik ASN maupun GTT/PTT berupa Pendampingan Hukum bagi guru, PTK dan sekolah yang bermasalah dengan Hukum, memberikan BIMTEK penyelesaian soal PPPK dan BIMTEK Pendampingan Calon Guru Penggerak baik tingkat SD/MI, SMP/MTs maupun SMA/SMK. (3) Komunikasi antar Pengurus Cabang dan Ranting cukup baik.

Di sisi lain, permasalahan yang dihadapi oleh Cabang Tlanakan juga beragam seperti (1) Kurang pahamnya anggota PGRI tentang sejarah PGRI dan kewajiban anggota, (2) Strategi pembelajaran PJJ dan system penilaian yang perlu ditingkatkan, (3) Pengangkatan Guru PPPK dan isu upah guru. Dengan Lingkar Belajar Guru, diharapkan permasalahan yang dihadapi oleh PGRI Cabang Tlanakan bisa mendapatkan pemecahan sehingga dapat meningkatkan kualitas berorganisasi dan berprofesi. Pemecahan masalah yang dihadapi tentu tidak bisa dilaksanakan organisasi PGRI sendiri, dukungan dan kerjasama stake holders dan pihak lain sangat dibutuhkan karena sebesar apapun organisasi tetap membutuhkan pihak lain untuk maju.

**METODE**

Kegiatan LBG untuk pertemuan ke-1 sampai ke-6 dilaksanakan di Aula PKG Korwilbidikbudcam Tlanakan Kabupaten Pamekasan, Jl. Raya Panglegur KM 4 Tlanakan Pamekasan. Lingkar Belajar Guru di PC PGRI Tlanakan ini dijadwalkan dilaksanakan mulai minggu kedua bulan November 2021 dan berakhir minggu ke empat bulan November 2021. Kegiatan dilaksanakan selama 6 kali dengan jadwal sebagai berikut.

**Tabel 2 Jadwal Kegiatan**

No.	Ke-	Hari / Tanggal	Jam	Topik	Jml Peserta
1	I	Rabu, 10-11-2021	09.00-12.00	Lingkar Belajar Guru dan Sejarah Perjuangan PGRI	30 org
2	II	Sabtu, 13-11-2021	09.00-12.00	Sistem penilaian pembelajaran masa pandemi	30 org
3	III	Rabu, 17-11-2021	09.00-12.00	Beban kerja & Kondisi Kerja guru, Gaji & Upah, serta Perlindungan Hukum	30 org
4.	IV	Sabtu, 20-11-2021	09.00-12.00	Sistem Keanggotaan & Keuangan Organisasi PGRI	30 org
5.	V	Rabu, 24-11-2021	09.00-12.00	Strategi dan Model Pembelajaran PJJ	30 org
6.	VI	Sabtu, 27-11-2021	09.00-12.00	Pengangkatan guru (PPPK)	30 org

Dengan metode kegiatan setiap pertemuan berkisar 90 – 120 menit, maka strategi dan metode pelaksanaan LBG menyesuaikan dengan waktu yang dialokasikan tersebut. Oleh karena itu strategi yang digunakan adalah kombinasi metode ceramah dan diskusi menggunakan “paper dialog” (format rancangan Union Education Norwegian/ UEN). Paparan nara sumber dialokasikan antara 15 – 30 menit dengan tanya jawab tentang paparan. Sedangkan Diskusi LBG paling sedikit selama 60 menit, menggunakan Lembar Dialog yang dikembangkan PGRI.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

LBG merupakan pelaksanaan Program Mandatori yang dikordinasikan Pengurus PGRI Provinsi Jawa Timur dan PGRI Kabupaten Pamekasan sebagai implementasi hasil-hasil Kongres XXII PGRI Tahun 2021. Dalam penyelenggaraannya Pengurus PGRI Cabang Tlanakan dibawah binaan Pengurus PGRI Kabupaten Pamekasan dan Sekbid Organisasi dan Kaderisasi. Dalam pelaksanaannya diintegrasikan kegiatan mulai dari identifikasi masalah sampai terlaksananya forum pertemuan LBG dan beberapa forum ilmiah sebagai tindak lanjut LBG. Peran penulis disini adalah sebagai Lead Organizer (LO) Pengurus Besar PGRI yang bertugas di PGRI Provinsi Jawa Timur. Adapun tugas LO adalah memastikan berjalannya kegiatan LBG pada Cabang yang telah ditunjuk oleh Provinsi. Sebagaimana disebutkan dalam Pendahuluan, bahwa tujuan dari karya tulis ini adalah melaporkan terlaksananya kegiatan LBG sebagai salah satu media musyawarah dalam penyelesaian masalah.

### Persiapan

Dalam kegiatan ini dibentuk kepanitiaan local yang bertanggung jawab atas terlaksananya kegiatan sampai tuntas. Susunan organisasi personalia Kelompok Kerja (Pokja) sebagai pelaksana kegiatan LBG adalah sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan PGRI Cabang Tlanakan. Selengkapny adalah sebagai berikut:

Pembina	:	Ketua PGRI Kabupaten Pamekasan. Sekbid Organisasi & Kaderisasi
Penanggung Jawab	:	Ketua PGRI PC Tlanakan
Pengarah/ Pendamping	:	Seksi Organisasi & Kaderisasi
Ketua	:	Subaidi WS, S.Pd
Sekretaris	:	Santoso, S.Pd.SD
Bendahara	:	Ainun Mardijah, S.P.d
Korbid Perencanaan & Pelaksanaan Program	:	Ervan Efendy, S.Pd.SD
Korbid Pengembangan Organisasi, Administrasi	:	Hj. Suprpti, S.Pd.SD
Korbid Humas & Kerjasama	:	Syamsul Arifin, S.Pd.SD

Sebagai pengayaan, LBG dihadiri oleh narasumber yang memastikan diskusi berjalan sesuai dengan koridornya. Nara sumber yang diundang untuk memberikan paparan / sosialisasi / workshop adalah sebagai berikut :

1. Ketua PGRI Kabupaten Pamekasan.
2. Ketua PGRI, Provinsi Jawa Timur.
3. Sekretaris PGRI Kabupaten Pamekasan.
4. Lead Organizer PGRI Jawa Timur.
5. DKGI PGRI Kabupaten Pamekasan.

Nara Sumber eksternal sebanyak 3 orang yakni :

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan
2. Pengawas Sekolah.
3. Koordinator wilayah Pendidikan Kecamatan Tlanakan

Guna mendapatkan dokumentasi tertulis, gambar / foto, dan video, maka dokumentasi dilaksanakan dengan pelaksanaan sebagai berikut.

**Tabel 3 Dokumentasi**

No.	Jenis Data	Dokumentasi	Pelaksana
1.	Dokumen tertulis	Pengarsipan fisik / hard copy	Pokja
2.	Foto Kegiatan	Penyimpanan Data soft copy menggunakan flash disk dan Google Drive	Sekretaris Pokja dan Juru Foto
3.	Video Kegiatan	Penyimpanan Data video menggunakan flash disk dan Google Drive	Sekretaris Pokja dan Cameramen

### Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan sebanyak enam kali dengan rincian waktu sebagai berikut.

**Tabel 4 Pelaksanaan LBG**

No.	Hari/Tanggal	Topik	Bentuk Kegiatan
1.	Rabu, 10-11-2021	Lingkar Belajar Guru dan Sejarah Perjuangan PGRI	Sosialisasi dan Diskusi
2.	Sabtu, 13-11-2021	Sistem Keanggotaan & Keuangan Organisasi PGRI	Diskusi LBG
3.	Rabu, 17-11-2021	Beban Kerja & Kondisi Kerja guru, Gaji & Upah, serta Perlindungan Hukum	Diskusi LBG
4.	Sabtu, 20-11-2021	Pengangkatan guru (PPP)	Sosialisasi dan Diskusi
5.	Rabu, 24-11-2021	Strategi dan Model Pembelajaran PJJ	Diskusi LBG
6.	Sabtu, 27-11-2021	Sistem Penilaian Pembelajaran Masa Pandemi	Diskusi LBG

Kegiatan yang diikuti oleh 30 anggota PGRI ini berjalan dengan baik dengan durasi waktu selama tiga jam pada setiap pertemuan. LBG memang tidak perlu dilaksanakan dalam waktu yang lama karena anggota PGRI yang adalah guru mempunyai kewajiban mengajar di sekolah masing-masing. Untuk itu, pemilihan hari dan waktu dipertimbangkan dengan matang. Hasilnya, tidak ada keberatan yang diajukan oleh peserta, dan adanya dukungan dari sekolah untuk mengikuti kegiatan LBG ini.

Khusus pada hari terakhir, Sabtu tanggal 27 November 2021, kegiatan dilaksanakan lebih lama yakni empat jam karena ada tamu Lead Organizer PGRI Provinsi Jawa Timur dan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pamekasan yang berkenan menutup acara. Kehadiran Lead Organizer adalah memantau keberlangsungan kegiatan dan melaporkan kepada Pengurus Besar PGRI.

Adapun materi yang disampaikan dalam masing-masing pertemuan adalah sebagai berikut.

**Tabel 6 Topik Pembahasan LBG**

No	Topik	Rincian
<b>KEORGANISASIAN</b>		
1	Lingkar Belajar Guru (LBG)	- Pengenalan Lingkar Belajar Guru - Lembar Dialog dan Bagaimana Menggunakannya - Simulasi Lingkar Belajar Guru
2	Sejarah dan Perjuangan PGRI sebagai Organisasi Profesi, Perjuangan dan Ketenagakerjaan	- Kelahiran PGRI - Azas, tujuan dan sifat PGRI - Perjuangan mewujudkan kebutuhan Organisasi - Perjuangan masa pemberontakan PKI dan Orba - Memperjuangkan regulasi bidang Pendidikan - Memperjuangkan UU guru dan Dosen - Perjuangan di Era Reformasi - Perjuangan di Era Disrupsi
3	Sistem Keanggotaan & Keuangan Organisasi PGRI	- Pengenalan Sistem SIK, ASIK, SIP

No	Topik	Rincian
<b>KEPROFESIAN</b>		
1	Strategi dan Model Pembelajaran PJJ Sistem Penilaian Pembelajaran Masa Pandemi	- Membuat bahan ajar dengan IT - Menyampaikan materi pembelajaran menggunakan IT - Pembelajaran Hybrid - Penugasan berbasis projek
<b>KETENAGAKERJAAN</b>		
1	Beban kerja & Kondisi kerja, Gaji dan Upah serta perlindungan Hukum	- Equivalen tugas tambahan - Dukungan peralatan / fasilitas kerja bagi guru - Kondisi infrastruktur di tempat tugas - Suasana kerja dan forum musrembang kecamatan - Tunjangan Profesi & tunjangan daerah bagi guru - Honorarium Guru Non ASN - Honorarium kegiatan tambahan guru - Perlindungan Hukum dan perlindungan Profesi - Perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja
2	Pengangkatan Guru (PPPK)	- System Penilaian - Apa saja yang perlu disiapkan - Bagaimana mulai pengurusan kepangkatan

Topik pembahasan dalam LBG disesuaikan dengan kebutuhan Cabang Tlanakan dimana dengan adanya topic tersebut, wawasan peserta LBG semakin luas dan diskusi yang dilaksanakan lebih terarah. Dalam kegiatan LBG, peserta kegiatan dibagi menjadi lima kelompok yang masing-masing kelompok terdiri atas lima anggota dan satu pendamping dari panitia (Pokja). Kegiatan diawali dengan paparan dari narasumber dan dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Semua kelompok membahas topik yang sama tapi bisa menghasilkan rekomendasi berbeda. Ciri khas LBG ada pada lembar dialog yang dibuat khusus untuk memudahkan peserta dalam melaksanakan prosedur LBG. Lembar Dialog membantu peserta melaksanakan proses diskusi yang terdiri dari Lembar Dialog I, Lembar Dialog II, dan Rekomendasi.

Pada lembar dialog I, peserta menganalisis masalah yang dihadapi organisasi berikut data yang telah diperoleh. Kemudian dipilih dua masalah utama dari lima masalah yang diajukan oleh masing-masing anggota. Pada lembar dialog kedua, dua masalah yang diangkat dicari solusinya, pihak terkait mana yang dilibatkan, dan kapan rencana pelaksanaannya. Sedangkan pada lembar rekomendasi, kelompok LBG menuliskan rekomendasi yang dihasilkan untuk dikumpulkan kepada panitia. Panitia selanjutnya merumuskan hasil rekomendasi yang dihasilkan oleh lima kelompok untuk selanjutnya diberikan kepada pihak terkait melalui pengurus Cabang atau Kabupaten.

### Rekomendasi LBG

Dalam setiap akhir sesi Lingkar Belajar Guru selalu diperoleh rekomendasi dari masing-masing kelompok yang kemudian diakomodir oleh Pokja untuk dirumuskan menjadi rekomendasi utuh dari sesi tersebut. Rekomendasi tersebut secara resmi kemudian diserahkan kepada yang pihak terkait untuk mendapatkan tindak lanjut. Tugas LBG sudah selesai sampai di sini karena ditindak lanjuti atau tidaknya hasil rekomendasi akan dimonitor oleh PGRI Kabupaten. Berikut adalah hasil rekomendasi dari masing-masing sesi LBG.

**Tabel 7 Rekomendasi LBG**

No.	Topik	Bentuk Rekomendasi	Tujuan Rekomendasi
1.	Lingkar Belajar Guru dan Sejarah Perjuangan PGRI	Sosialisasi dan diskusi lanjut dengan Pengurus PGRI	PGRI Kabupaten dan Cabang
2.	Sistem Keanggotaan & Keuangan Organisasi PGRI	Sosialisasi dan diskusi lanjut dengan Pengurus PGRI	PGRI Kabupaten dan Cabang
3.	Beban Kerja & Kondisi Kerja guru, Gaji & Upah, serta Perlindungan Hukum	Advokasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten	DKGI, LKBH, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten
4.	Pengangkatan guru (PPPK)	Kampanye dan advokasi ke Kementerian	PGRI Provinsi, PB, Kementerian
5.	Strategi dan Model Pembelajaran PJJ	Workshop secara berkala	Pengurus KKG dan MGMP
6.	Sistem Penilaian Pembelajaran Masa Pandemi	Workshop secara berkala	Pengurus KKG dan MGMP

Diskusi masing-masing kelompok di dalam kegiatan LBG tersebut dilaksanakan dengan metode *focus group discussion* (FGD). Metode FGD sangat tepat untuk mengumpulkan data atau informasi yang akurat dari kalangan guru sebagai aktor lapangan dalam pendidikan. Metode FGD memiliki karakteristik utama yaitu menggunakan data

interaksi yang dihasilkan dari diskusi diantara para partisipannya. Kekuatan utama metode FGD dalam kegiatan LBG ini terbukti dapat memberikan data yang lebih mendalam, lebih informatif, dan lebih bernilai dibanding metode lainnya tentang segala permasalahan yang ada di dalam dunia pendidikan yang sesungguhnya.

Dari hasil, data, dan informasi yang digali dalam kegiatan FGD tersebut kemudian dilanjutkan dengan kegiatan *problem solving*. Melalui metode *problem solving*, upaya peningkatan hasil ataupun permasalahan dilakukan melalui proses secara ilmiah untuk menilai, menganalisis, dan memahami keberhasilan. Menurut W.Gulo (2002:111), metode *problem solving* adalah metode yang mengajarkan penyelesaian masalah dengan memberikan penekanan pada terselesaikannya suatu masalah secara menalar. Metode *problem solving* pada kegiatan di LBG dapat membuat rekomendasi dan penyelesaian menjadi lebih relevan, memecahkan masalah secara terampil, dan merangsang pengembangan kemampuan berpikir peserta LBG secara kreatif dan menyeluruh dikarenakan proses diskusinya runtut dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencapai pemecahan yang realistis.

## PENUTUP

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Lingkar Belajar Guru (LBG) jika dilaksanakan sesuai dengan prosedur akan berdampak baik bagi perkembangan organisasi karena LBG membahas isu terkini dan masalah yang dihadapi oleh organisasi. Dalam LBG yang dilaksanakan oleh Cabang Tlanakan ditemukan beberapa masalah terkait pemahaman anggota terhadap organisasi, masalah upah guru, pengangkatan guru PPPK, dan peningkatan kompetensi guru. Dari LBG juga diperoleh rekomendasi yang ditujukan untuk pihak terkait sehingga harapan untuk mendapatkan solusi dari pihak yang terkait langsung dengan masalah yang dihadapi akan lebih akurat dan tepat. Saran dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon peserta LBG tentang kebermanfaatan LBG untuk anggota PGRI sehingga hasil yang ditemukan bisa digunakan PGRI untuk perbaikan LBG ke depan.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih untuk STKIP PGRI Sidoarjo, STKIP PGRI Sumenep, dan Universitas PGRI Adibuana Surabaya atas dukungan yang diberikan, untuk Pengurus Besar PGRI dan PGRI Provinsi Jawa Timur atas kepercayaan yang diberikan, untuk PGRI Cabang Tlanakan dan PGRI Kabupaten Pamekasan yang telah melaksanakan kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Carey, M.A. (1994). *The group effect in focus groups: planning, implementing, and interpreting focus group research*. In *Critical Issues in Qualitative Research Methods* (Morse J.M., ed.). Sage: Thousand Oaks, 225-241.
- Gulo, W. 2002. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo
- Kitzinger, J. (1996). Introducing focus groups. *British Medical Journal*, 311, 299-302.
- Lambert, S.D. & Loiselle, C.G. (2008). Combination individual interviews and focus groups to enhance data richness. *Journal of Advanced Nursing*, 62, 2, 228-237.
- Sujimat, D. A. (2000). *Penulisan karya ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan pengabdian masyarakat bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo
- Suparno. (2000). *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.
- Wahab, A & Lestari, L. A. (1999). *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Winardi, G. (2002). *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.